

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Dan Penegasan Judul**

Setiap manusia yang lahir perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan potensi pribadi, baik lahir maupun batin. Rumusan tujuan pendidikan termuat dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan warga Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia. Untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengantisipasi dampak-dampaknya, maka perlu dilaksanakan pendidikan baik

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007), h. 5

secara formal maupun non formal yang diharapkan mampu memberikan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang disertai nilai-nilai Agama.

Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan usaha sadar terhadap seseorang agar ia dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*) secara integral baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Agama sangat besar artinya bagi kehidupan manusia. Siapa dan dimana pun manusia berada mereka senantiasa membutuhkan Agama. Agama merupakan filter dan obat kegelisahan bahkan sebagai sarana mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/160:97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Dan diperjelas lagi firman-Nya pada Q.S Thaha/ (20) :124

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤)

Dari kedua ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari ajaran Agama Islam dengan benar tentu akan dapat menimbulkan atau membawa seseorang untuk dapat beramal shaleh dan beriman, sebaliknya seseorang yang berpaling dari ajaran-ajaran Agama justru dia akan mendapatkan kehidupan yang sempit.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Zuhairini, *Metodik Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Jaya, 1983), h. 8.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 4.

Ditinjau dari aspek sosiologis, manusia sebagai makhluk sosial mutlak memerlukan Agama. Kehidupan sosial yang tidak diatur oleh Agama, akan kekacauan dan membawa manusia kepada kehidupan ala binatang yang tidak mengenal nilai-nilai moral, kesopanan, tata karma, budi pekerti yang luhur, bahkan lebih jahat daripada binatang.<sup>4</sup>

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan Agama yang bercita-cita, berfikir, beramal untuk akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah dan Rasulullah. Kecendrungan hidup kegamaan ini merupakan ruhnya Agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber dari kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (*haq*), tentang tegas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu menjauhi yang bathil dan sesat serta mungkar; yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syari'at Agama berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah diterapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan kehidupan akhirat.<sup>5</sup>

Memahami konsep kegamaan pada anak berarti memahami sifat Agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat Agama pada anak-anak mengikuti pola '*ideas concept on authority*' idea kegamaan pada anak

---

<sup>4</sup> Ahmad Dimyanthi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2004), h. 4.

<sup>5</sup> Ariffin M, Ed. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 227.

hampir seluruhnya *authoritarius*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal tersebut dapat dimengerti anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka.

Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerajakan dan diajarkan oleh orang dewasa dan orangtua mereka tentang sesuatu hingga kemaslahatan Agama. Orangtua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan pada ajaran Agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orangtua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.<sup>6</sup>

Islam adalah Agama yang suci, Agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naungan keluarga harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak dan kewajibannya. Dalam undang-undang tentang BAB X tentang hak dan kewajiban antara orangtua dan anak pada pasal 45 dan 46 yang berbunyi:

Pasal 45: (1) kedua orangtua wajib memelihara dan mendidik anak mereka sebaik-baiknya, (2) kewajiban orangtua yang dimaksud dalam ayat 1 pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara orangtua putus. Pasal 46 yang berbunyi: (1) anak wajib menghormati orangtua dan mentaati kehendak mereka yang baik, (2) jika anak telah

---

<sup>6</sup>Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h. 35.

dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orangtua dan keluarga dalam garis lurus ke atas bila mereka itu memerlukan bantuannya.<sup>7</sup>

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Karena menurut ajaran Agama Islam anak merupakan karunia dan sekaligus suatu amanat dari Allah swt. yang harus dijaga, dipelihara dan dididik. Maka orangtuanyalah yang berkewajiban menjadikan anak yang sholeh, sholehah dan bertakwa kepada Allah Swt. agar berguna ditengah-tengah keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S At-Tahrim:6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, oleh karenanya baik buruk lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang Islam mengajarkan bahwa pendidikan pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orangtua.<sup>8</sup> Hal ini karena Islam adalah Agama yang membawa misi agar umatnya bisa menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Orangtua sangat berperan dalam mengarahkan anak untuk memilih dan menjalankan kehidupan masa depan anak. Dengan adanya orangtua dan pendidikan,

---

<sup>7</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sisitem Pendiddikan Nasional (SISDIKNAS) Berserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>8</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 42.

manusia akan menjadi pandai dan pada akhirnya mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama.

Orangtua berperan penting membimbing dan mendidik anak, tidak saja untuk membuat anak menjadi cerdas, tetapi juga mendidik anak menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mengenal ilmu Agama dan biasa menghadapi kehidupan kelak dengan baik dan berhasil. Untuk biasa mencapai kehidupan yang seimbang itu, anak-anak tidak hanya membutuhkan pendidikan sekolah saja, tetapi juga membutuhkan bantuan orangtua dalam mendukung proses keberhasilan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dengan peran orangtua yang aktif anak akan menyadari betapa pentingnya pendidikan tersebut.

Dan untuk membentuk anak yang baik harus dimulai sejak awal, karena hal itu merupakan fondasi yang mendasar untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Banyak buku dan tulisan di media massa yang menyatakan, yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah orangtua. Banyak orangtua menganggap tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab sekolah. Sekolah adalah sebagai media dan pemberi pengajaran dan pendidikan anak, tetapi semuanya tetap kembali pada orangtua. Orangtualah yang paling bertanggung jawab atas pendidikan dan keberhasilan seorang anak baik dalam rumah tangga maupun masyarakat luas.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Graha Chairinniza, *Keberhasilan Anak Ditangan Orangtua*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), h. 15.

Pendidikan anak sudah merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua disamping itu pula orangtua berfungsi sebagai pemeliharaan dan pelindung keluarga, semua orangtua pasti menginginkan agar anak-anak mereka menjadi orang yang sholeh dan sholehah. Namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar mereka justru memperlakukan anak-anak dengan cara yang menjauh dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya.

Baik buruknya anak sangat berkaitan erat dengan pembinaan dalam pembinaan Agama Islam dalam keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Pendidikan Agama yang sebaik-baiknya, akan melahirkan anak yang baik dan agamis. Sebaiknya anak yang tanpa pendidikan Agama akan terbuai menjadi anak yang hidup tanpa norma-norma Agama, berarti hidupnya tanpa aturan yang diberikan oleh Allah swt. sebagaimana dalam hadits nabi:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الرَّبِيعِيِّ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ " مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُؤَلِّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)<sup>10</sup>

Hadist di atas menjelaskan bahwa anak yang lahir dalam keluarga merupakan amanah dari Allah, menjaga kelangsungan hidup dengan cara merawat dan mendidik anak merupakan perwujudan dari tanggung jawab orangtua dalam membina generasi penerus yang bagi agama, bangsa, dan negara.

---

<sup>10</sup>Abu Husain Muslim Ibn Hajjaj I-Qusyairi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1993), Juz 2, h. 556.

Orangtua sangat berperan dalam mendidik anaknya dalam pendidikan Agama anak sehingga anaknya mempunyai keseimbangan baik jasmani dan rohaninya bisa seimbang dengan memiliki pendidikan Agama yang kuat khususnya dalam shalatnya, karena dalam Islam anak adalah amanah dari Allah swt. Amanah yang wajib dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab orangtua kepada anak tidaklah kecil karena itulah orangtua sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan shalat pada anaknya sebagaimana dalam Firman Allah Swt dalam Q.S Thaha:132 yaitu sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (١٣٢)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan peringatan kepada kita agar tidak tertipu oleh kenikmatan dunia yang telah Allah berikan kepada sebagian orang. Kepada kita juga ditawarkan jalan keluar itu yaitu shalat dan sabar, karena shalat secara bahasa artinya doa sedangkan secara istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada.<sup>11</sup>

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ<sup>١٢</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa shalat itu sangat penting ditanamkan oleh orangtua ketika anak masih kecil bahkan jika umurnya sudah sepuluh tahun

<sup>11</sup>Abdul Hamid, , *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), h. 191.

<sup>12</sup>Muhammad Nashiruddin An-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud (Seleksi Hadits Shahih dari kitab Sunan Abu Daud)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 198.

orangtuanya boleh memukul anaknya sebagai nasihat bahwa shalat itu adalah kewajiban bagi seluruh orang Islam, maka di sini peran orangtua sangat penting dalam pembinaan dan pembimbingan anaknya dalam melaksanakan shalat tetapi tidak semua orangtua dapat membina anaknya dalam melaksanakan shalat karena kesibukan pekerjaan yang mereka geluti di berbagai macam profesi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Petani.

Petani mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan Nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Desa Sungai Baman adalah desa yang terletak di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Pekerjaan masyarakat di desa ini 98 % adalah bertani. Namun petani di desa ini tidak hanya bertani padi melainkan juga berkebun jeruk dan menanam sawit. Hal ini yang menyebabkan mereka terlalu sibuk bekerja disawah dan dikebun sehingga tidak mampu mengurus dan memberikan pendidikan shalat yang layak terhadap anak-anak mereka dirumah. Terlebih lagi di desa ini sekolah Agamanya sudah tidak berfungsi lagi, mungkin dulu ada namun dalam 5 tahun ini sudah tidak berfungsi lagi, dikarenakan minat orangtua dan anak-anak didesa ini yang sangat kurang dalam menuntut ilmu.

Di desa ini rata anak-anak yang bersekolah hanya sampai tingkat SLTP saja, dan masih banyak anak-anak yang sama sekali tidak mau bersekolah. Hal ini

dikarenakan tidak adanya motivasi dari orang dari orangtua serta karena dikarenakan bawaan dari orangtuanya sendiri yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.

Dari yang saya lihat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dimasyarakat ini sangat mudah terjatuh dalam pergaulan bebas, obat-obatan terlarang serta sopan santun yang kurang terhadap orangtua, mungkin hal ini disebabkan kurangnya pendidikan mereka, serta kurangnya perhatian dari orangtua mereka. Hal ini begitu sangat memprihatinkan, di zaman era globalisasi saat ini, dimana anak-anak begitu mudah mengakses apapun dari internet sehingga sangat memerlukan pendidikan dan bimbingan yang lebih dari orangtua mereka.

Saya berharap di samping melakukan penelitian ini, saya juga dapat berupaya untuk membangun serta membangkitkan kembali sekolah Agama yang ada di desa ini, sekaligus memberikan motivasi pada anak-anak di Desa ini bahwa pendidikan Agama itu begitu penting, serta saya ingin memberikan sedikit-demi sedikit sebuah perubahan di Desa ini.

Sehingga peneliti sangat merasa tertarik sekali ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Peranan Orangtua Terhadap Pendidikan Kegamaan Anak di Rumah Tangga Petani Di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”*.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, penelitian membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian disini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala?

## **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberi penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

### 1. Peranan

Peranan adalah “tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa”.<sup>13</sup> Peranan yang dimaksud di sini ialah keterlibatan suatu usaha orangtua atau perilaku tindakan yang dilaksanakan dalam pembinaan serta cara pemberian pendidikan keagamaan dari orangtua terhadap anak-anaknya dilingkungan rumah tangga.

Peranan yang dimaksud oleh peneliti di sini ialah peran langsung yaitu bagaimana peran kedua orangtua terhadap pendidikan, pengajaran serta bimbingan shalat anaknya dalam lingkungan rumah tangga.

### 2. Orangtua

Orangtua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orangtua yang dimaksud peneliti ialah orangtua yang melahirkan maupun yang mengasuh anaknya dari kecil hingga dewasa.

Orangtua yang dimaksud peneliti di sini ialah kedua orangtua atau ibu dan bapa oleh si anak yang akan diteliti.

### 3. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang.

---

<sup>13</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.751.

Pendidikan yang dimaksud di sini ialah sebagai pendidikan yang berupa pengajaran, bimbingan serta tuntunan dalam mengajari anak dari kedua orangtuanya terutama dalam hal pendidikan shalat.

#### 4. Kegamaan

Agama menurut Nasution adalah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Sesuatu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra.<sup>14</sup>

Kegamaan yang dimaksud peneliti di sini ialah kegamaan dalam hal pendidikan shalat oleh kedua orangtua terhadap anak-anak mereka di rumah tangga.

#### 5. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan kedua. Anak yang dimaksud peneliti di sini ialah anak-anak baik itu laki-laki ataupun wanita yang berusia 7 tahun hingga 13 tahun.

#### 6. Rumah Tangga

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama disebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan biasa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang.

---

<sup>14</sup>Abudin nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 10.

Rumah tangga yang dimaksud oleh peneliti ialah rumah tangga yang orangtuanya berprofesi sebagai petani.

#### 7. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.<sup>15</sup>

Petani yang dimaksud peneliti di sini tidak hanya bertani padi, melainkan juga bertani jeruk dan menanam sawit, Sehingga hal ini membuat mereka sangat sibuk terhadap pekerjaannya.

Petani padi di sini ada yang menggarap tanah miliknya sendiri, menyewa milik orang lain dan membagi hasilnya serta ada juga petani yang bekerja untuk mendapatkan upah saja. Petani padi tadi juga bekerja mengabil upah dilahan sawit milik suatu perusahaan China dan kebanyakan dari mereka memiliki kebun jeruk juga. Pada pagi hari mereka bekerja di kebun sawit dari pukul 08.00-12.00, kemudian pada siang harinya mereka beristirahat sebentar untuk shalat dzuhur dan makan sekitar satu jam, kemudian pada pukul 14.00-18.00 biasanya mereka bekerja disawah dan kebun mereka sendiri.

---

<sup>15</sup>Sofwan, Sri Sudewi Masykhun, *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 7.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti dalam memilih judul di atas yaitu :

1. Mengingat betapa pentingnya pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti melihat kurangnya kemampuan orangtua dalam memberikan pendidikan keagamaan terhadap anaknya.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan Agama khususnya shalat bagi orangtua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam menjalankan pendidikan Agama dalam keluarga khususnya orangtua yang berprofesi sebagai petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.
2. Sebagai sumbangan penelitian ilmiah yang menginformasikan bahwa betapa pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan keagamaan anak di rumah tangga petani di Desa Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala.

3. Sebagai bahan pendahuluan bagi penelitian ilmiah yang kemudian menjadi bahan dasar serta acuan terutama dalam hal pendidikan keagamaan terhadap anak petani di rumah tangga, khususnya orangtua.
4. Sebagai bahan rekomendasi dalam memperkuat ajaran Agama dalam membentuk manusia Islami.
5. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi khazanah bagi kita semua sebagai calon guru serta sebagai calon orangtua yang nantinya harus bisa memberikan pendidikan yang baik pada anak didik maupun anak-anak kita sendiri.
6. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pendidikan Agama khususnya pendidikan shalat dalam keluarga yang diterapkan orangtua khususnya orangtua berprofesi sebagai petani.

#### **G. Sistematika Penelitian**

BAB I Pendahuluan, bab yang berisi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian peran, pengertian shalat, bagaimana cara memberikan pendidikan shalat terhadap anak oleh orangtua, pengertian orangtua, pengertian petani.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan mengenai simpulan dan saran-saran.